



**DETERMINAN PERSEPSI ETIKA MAHASISWA AKUNTANSI
DENGAN *LOVE OF MONEY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus)**

Nanik Ermawati
(Universitas Muria Kudus)
Email : n444n111k@gmail.com

Amin Kuncoro
(IPMAFA Pati)
Email amin_kuncoro@yahoo.com

Abstract

This research aims to examine whether gender and socio economic status influence the perception of ethical accounting students with the Love of money as an intervening variable. The sample used in this study is the Muria Kudus University accounting students. The samples used in this study 68 respondents using purposive sampling that students who have followed the course of Business Ethics and Professional Ethics.

Analysis of the data in this study using Path Analysis. The conclusion of this study is 1). Gender differences and social status affect the love of money 2). Gender differences and social status influence the perception of ethical accounting students 3). Love of Money influence the perception of ethical accounting students 4). Gender differences are detrimental to the perception of ethical accounting students through the Love of Money 5). Social status is a determinant of the ethical perception of accounting students through the Love of Money

Keywords: *Love of money, student perception, social status, gender*

PENDAHULUAN

Bisnis di Indonesia berkembang dengan pesatnya seiring dengan era pasar bebas, akan tetapi tingkat perkembangan yang begitu signifikan tersebut akan berdampak pada perilaku sumberdaya manusia yang ada di lingkup organisasi, sehingga kemampuan sumberdaya manusia agar terbebas dari permasalahan, diperlukan etika. Etika merupakan koridor yang membuat serta mengatur langkah-langkah sumberdaya yang ada agar sesuai dengan visi dan misi perusahaan atau organisasi.

Terjadinya skandal didunia bisnis merupakan sesuatu hal yang perlu mendapat perhatian, baik yang bersifat umum maupun yang khusus, terutama skandal didalam dunia bisnis. Tujuannya adalah agar masyarakat menaruh kepercayaan kepada sebuah profesi yang diharapkan mampu memberikan nilai tambah.

Profesi akuntansi riskan dengan pelanggaran etika, karena profesi akuntansi berkecimpung secara langsung dengan nilai perusahaan termasuk uang, hal inilah yang menjadi sebab musabab mengapa sesuatu yang berhubungan dengan uang, diharuskan

menjunjung tinggi etika khususnya etika profesi akuntansi.

Charismawati (2011) kecintaan seseorang akan uang (*the love of money*) sering diartikan *negative* kemudian dianggap tabu oleh masyarakat tertentu. Kecintaan terhadap uang dipandang *negative*, hal ini karena sebagian orang menganggap uang mampu memberikan kesukaan diatas segala-galanya.

Berbeda dengan sebagian masyarakat yang tinggal di pedesaan, hal ini memungkinkan bahwa masyarakat yang tinggal dipedesaan memandang uang bukanlah segala-galanya, karena nilai uang bagi sebagian masyarakat yang tinggal didesa merupakan pelengkap yang nilainya tidak mensyaratkan akan nilai jual yang tinggi.

Love of money seseorang dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu jenis kelamin (*gender*), pendidikan, pengalaman kerja dan kemampuan untuk mengelola sumberdaya. Beberapa peneliti telah membuat penelitian dengan berbagai metode agar pemecahan atau implikasi dari *Love of money* dapat dilihat dari berbagai faktor.

Penelitian Charismawati (2011) dan Normadewi (2012), Roman dan Munuera (2005) Coombe dan Newman (1997 dalam (Comunale et al, 2006), masing-masing peneliti telah mengupas lebih dalam sehingga *love of money* muncul sebagai peran pengganti yang mampu menggoyahkan etika profesi seorang akuntan. Selain itu beberapa temuan penelitian merupakan pertimbangan yang mampu memberikan informasi tentang etika, mulai dari kematangan usia, pengalaman kerja dan kemampuan membawa diri.

Universitas Muria Kudus mempunyai visi yaitu menjadi universitas kebudayaan (*Culture University*) yang menghasilkan lulusan unggul, berbudi luhur,

berkepribadian luhur, berilmu, berteknologi dan seni. Visi tersebut harus tercermin dari sikap mahasiswa Universitas Muria Kudus.

Untuk mendukung visi tersebut prodi Akuntansi di dalam kurikulumnya memasukkan mata kuliah Etika Bisnis dan Etika Profesi. Diharapkan mahasiswa memiliki perilaku etis dalam kehidupan sehari-hari nya. Terutama sikap etis dari mahasiswa akuntansi.

Penelitian ini mengacu dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Love of money* yang dipersepsikan oleh beberapa peneliti, sehingga munculah judul penelitian Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus).

Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1). Menganalisis pengaruh perbedaan *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. 2). Menganalisis pengaruh perbedaan *gender* terhadap *love of money*? 3). Menganalisis pengaruh status sosial terhadap *love of money*? 4). Menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa? 5). Menganalisis pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa? 6). Menganalisis pengaruh *gender* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*? 7). menganalisis pengaruh status sosial ekonomi terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*?

TINJAUAN LITERATUR

Teori Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang mengedepankan indra secara maksimal agar sesuatu yang diterima mampu diolah secara maksimal oleh panca indra manusia., kemudian diaplikasikan sesuai dengan kegunaan.

Asrori (2009:214) mendefinisikan persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Selanjutnya Rahmat (1990:64) mendefinisikan pengertian persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi menurut Slameto (2010:102) adalah proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa keterangan teori diatas maka persepsi merupakan proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan pengalaman tentang objek, peristiwa atau yang berhubungan dengan kesan dan pesan sehingga kerja otak manusia mampu mengolah dan disampaikan ke lingkungan.

Syarat-syarat terjadinya persepsi menurut Walgito (1989) adalah sebagai berikut ini : 1). Adanya objek, 2). Alat indra yang digunakan, 3). Adanya perhatian. Faktor-faktor terjadinya persepsi menurut Miftah Toha (2003:154) adalah: 1). Faktor internal yaitu sikap dan kepribadian individu, 2). Faktor eksternal yaitu latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh agar mampu dipersepsikan dan familiar dengan apa yang menjadi objek.

Etika Profesi

Etika merupakan ilmu yang mengupas dan membahas tentang niat dan perbuatan baik serta buruk manusia selama masih mampu dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Etika adalah norma-norma dan tatanan yang telah disepakati baik

tertulis maupun tidak tertulis, sehingga dengan etika tersebut mampu mengarahkan kepada profesi agar bertindak sesuai dengan koridor yang berlaku. Dengan memaksimalkan fungsi etika yang berkesinambungan, maka seorang akuntan akan bertindak sesuai ketentuan dengan mengedepankan kaidah-kaidah yang berlaku.

Firdaus (2005:37) dalam Kumala (2016) etika adalah perangkat prinsip moral atau nilai. Masing-masing orang memiliki perangkat nilai, sekalipun tidak dapat diungkapkan secara eksplisit. Boynton (2002), etika profesional harus lebih dari sekedar prinsip-prinsip moral. Etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang ditujukan untuk tujuan praktis dan idealistik.

Berdasarkan keterangan teori diatas maka etika profesi merupakan perangkat yang mempunyai prinsip moral dan harus memiliki nilai serta bukan hanya sekedar prinsip moral, karena etika profesi meliputi standar perilaku bagi seorang profesional.

Oleh karena itu, proyek visi CPA mengidentifikasi lima nilai inti yang dikaitkan dengan profesi CPA, yaitu: 1). Pendidikan berkelanjutan, 2). Kompetensi, 3). Integritas, 4). Selaras dengan isu-isu bisnis yang luas, 5). Objektivitas

Kode etik IAI yang ditetapkan dalam Kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta tahun 1998 terdiri atas (Jusup, 2001): 1). Prinsip etika, 2). Aturan etika, 3). Interpretasi aturan etika.

Gender

Gender merupakan perbedaan karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan melalui perilaku, fisik, mental dan sosial budaya.

Nasaruddin Umar, (2002) yang mengatakan bahwa gender merupakan interpretasi dari budaya terhadap perbedaan jenis kelamin, artinya gender

merupakan efek yang timbul akibat adanya perbedaan anatomi biologi yang cukup jelas antara laki-laki dan perempuan.

Gender adalah status yang membedakan manusia antara satu dengan yang lainnya, yaitu laki-laki dan perempuan, sehingga manusia akan jelas fungsi dan tugasnya. Selain itu *gender* mempunyai makna yang secara implisit telah diakui oleh umum, karena dengan membedakan laki-laki dan perempuan, maka dapat dijelaskan bahwa setiap bentuk yang ada pada diri manusia tersebut merupakan bentuk simbolik yang tidak bias dipungkiri oleh umat manusia lainnya.

Beberapa penelitian menyimpulkan tidak adanya pengaruh *gender* dalam pemikiran etis, akan tetapi peneliti lain menyimpulkan bahwa seseorang yang berjenis kelamin perempuan lebih memiliki pemikiran etis dibanding laki-laki.

Pembeda antara laki-laki dan perempuan adalah sifat atau perilaku etisnya, dalam konteks tunggal seorang auditor perempuan lebih mengedepankan etika profesionalisme, hal ini dikarenakan perempuan mempunyai nilai ganda yaitu selain pelengkap dari kehidupan laki-laki, mempunyai fungsi sebagai pengelola keuangan dirumah. Karena peran sebagai pengelola keuangan dirumah itulah maka konsep perempuan lebih memandang etika sebagai sebuah aturan atau norma yang perlu dijunjung tinggi. Oleh karena itu wanita lebih mungkin untuk lebih patuh pada aturan-aturan dan kurang toleran terhadap individu-individu yang melanggar aturan.

Berbeda dengan laki-laki didalam mensikapi etika profesi sebagai kiat untuk dipelajari dan ditundukan, selain itu etika profesi menurut persepsi laki-laki adalah hal yang menjadi kebiasaan dari pola pikir laki-laki adalah upaya mencari uang sebanyak mungkin. Hal inilah yang menyebabkan

beragam anggapan maupun persepsi bahwa auditor laki-laki lebih menyukai (*love of money*) sebagai langkah memperkaya diri.

Love of Money

Manusia mempunyai sisi kehidupan yang unik untuk dipertahankan yaitu cara mendapatkan dan menyimpan uang, hal ini membuktikan bahwa uang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Karena uang memegang peranan penting dari berbagai aspek kehidupan manusia, maka uang menjadi segala-galanya.

“Rubenstein (1981) dalam Elias (2010) berpendapat bahwa di Amerika Serikat, kesuksesan diukur dengan uang dan pendapatan”.

Berbagai pendapat tentang uang yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam status sosial maupun bermasyarakat, hal ini membuktikan bahwa uang merupakanaja tanpa mahkota, karena dengna memiliki uang yang banyak, maka manusia akan menjadi lebih tinggi derajat dan status sosial dimasyarakat.

Selain itu sampai saat ini manusia masih mempertahankan pendapat bahwa uang disamping sebagai alat pembayaran juga mempunyai fungsi sebagai gengsi yang diburu siang dan malam.

Dimensi uang menurut Yamauchi dan Tampler (1982), yaitu: 1). Jaminan optimisme, 2). Hak kepemilikan, 3). Kekuasaan

Status Sosial

Seseorang yang mempunyai ikatan di masyarakat kemudian mempunyai hak dan kewajiban terhadap lingkungan di sekitarnya maka disebut sebagai tanggung jawab manusia dengan bermasyarakat. Sedangkan status sosial merupakan tanggung jawab yang dibebankan oleh manusia sebagai bentuk tanggung jawab yang dimiliki untuk bermasyarakat.

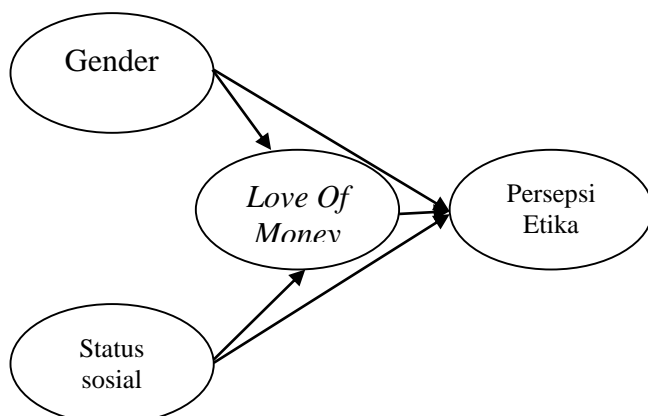
Di masyarakat kita melihat ada perbedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat. Di sekitar kita ada yang menempati jabatan tinggi dan ada pula yang memiliki jabatan rendah, namun semua itu menjelaskan akan arti status sosial, semakin tinggi jabatan seseorang maka semakin tinggi pula status sosialnya. Namun berbeda dengan masyarakat yang tidak mempunyai jabatan atau kedudukan, hal ini menyimpulkan pula bahwa status sosialnya rendah.

Secara umum kedudukan adalah tempat seseorang dari suatu pola tertentu. Dengan demikian, maka seseorang dikatakan mempunyai kedudukan, ketika seseorang mampu dan aktif ikut serta dalam berbagai bentuk kehidupan.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Lovey of money menunjukkan perilaku seorang auditor dan profesionalismenya, kemudian dengan menggunakan *gender* sebagai pengukur dari berbagai jenis variabel penelitian, maka diharapkan mampu memberikan nuansa yang berbeda bagi peneliti selanjutnya karena diharapkan etika yang mempunyai konsep lain dari penelitian. Berdasarkan keterangan diatas maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber : peneliti, 2016

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

H₁: *Gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H₂: *Gender* berpengaruh terhadap *love of money*.

H₃: Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H₄: Status sosial berpengaruh terhadap *love of money*.

H₅: *Love of Money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

H₆: *Gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*.

H₇ : Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *love of money*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan yang diteliti serta hubungan dan pengaruh antara satu dengan lain (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus Program Studi Akuntansi. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus Program Studi Akuntansi aktif yang berjumlah 68 responden. Alasan memilih mahasiswa Universitas Muria Kudus Program Studi Akuntansi sebagai responden dalam penelitian ini adalah karena ada mata kuliah wajib etika bisnis dan etika profesi akuntansi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *nonprobabilitas* yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan

sampel yang dilakukan dengan memilih sampel secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono, 2009).

Operasional Variabel

1. Gender

Gender dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, hal ini dikarenakan bahwa pihak laki-laki mempunyai kecenderungan suka terhadap uang, sedangkan perempuan tidak mempunyai kesukaan terhadap uang setinggi laki-laki.

2. Status Sosial

Status sosial identik dengan derajat seseorang dimasyarakat, jadi semakin tinggi status sosial, maka semakin tinggi pula derajat seseorang dimasyarakat yang diukur dengan keberhasilan seseorang khususnya harta kekayaan.

3. *Love of Money*

Dalam tataran masyarakat *love of money* diukur dengan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan harta sebanyak mungkin.

4. Persepsi Etika Mahasiswa

Mahasiswa mempunyai persepsi terhadap apa yang dilihatnya atau apa saja yang diterima pada waktu kuliah, sehingga mahasiswa dengan kemampuan dan status sosial tertentu sering kali memandang profesi akuntan hanya merupakan kecakapan normatif.

Penyajian Data

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert* 5 poin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel berjumlah 16 pertanyaan. Sebelum dianalisis data diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Freddy (2002, p.77) Suatu kuisiener dikatakan *valid* apabila hasil dari korelasi tersebut mempunyai tingkat signifikansi 0,05 (5%) atau kurang.

Menurut Freddy (2002, p.75) Instrumen dikatakan *reliabel* jika koefisien *Cronbach's Alpha* sama dengan atau lebih dari 0,6.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Instrumen

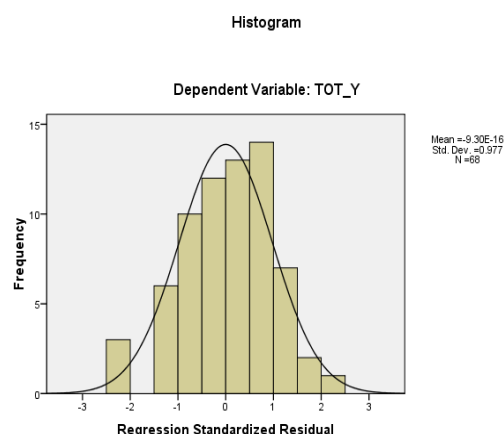
Sebelum dilakukan olah data penelitian maka data yang sudah terkumpul di reduksi, kemudian dipilih untuk diuji tingkat valid dan kehandalan yaitu dengan menggunakan uji *validitas* dan uji *reliabilitas*. Untuk lebih jelasnya maka hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan tabel pada lampiran 1 dapat dijelaskan bahwa semua item dari pertanyaan kuesiener *valid* yaitu r hitung lebih besar dari r tabel 0.206, dan *reliable* dengan nilai r alpha lebih besar dari 0.6.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar dibawah ini menunjukan bahwa pengujian *Normalitas* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Gambar.2
Uji Normalitas



Sumber: Ouput SPSS, 2016

2. Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* bertujuan untuk menguji model regresi yaitu apakah telah ditemukan korelasi atau tidak antara variabel.

Tabel. 1
Hasil Uji Multikolinier
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|----------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 TOT_X1 | .743 | 1.346 |
| TOT_X2 | .839 | 1.192 |
| TOT_X3 | .639 | 1.565 |

a. Dependent Variable: TOT_Y

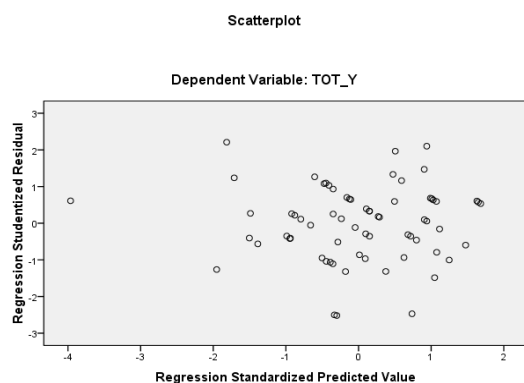
Sumber: output SPSS, 2016

Berdasarkan keterangan diatas maka tidak adanya multikolinier, karena nilai VIF lebih besar atau diatas 1.0.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan keterangan gambar dibawah maka dapat dijelaskan karena grafik dari titik-titik tidak terjadi pola, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi *Heteroskedastisitas*.

Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: output SPSS, 2016

Analisis Jalur *Path* I

Berdasarkan hasil yang disajikan pada lampiran 2 dijelaskan bahwa nilai *Beta* sebesar 0.494, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Sedangkan berdasarkan output yang terdapat pada lampiran 3 dijelaskan bahwa nilai *Beta* sebesar 0,576 dan 0.274, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian hasil tersebut dapat digambarkan pada lampiran 4.

Berdasarkan gambar analisis Jalur *Path* (lampiran 4) menunjukkan bahwa *gender* dapat berpengaruh langsung ke persepsi etika mahasiswa dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu *gender* ke *love of money* (sebagai variabel intervening) lalu ke persepsi etika mahasiswa. Besarnya pengaruh langsung adalah 0.576, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan menggunakan perkalian antara koefisien tidak langsung yaitu $(0.494) \times (0.274) = 0.135$. Dari hasil penjumlahan diatas dijelaskan bahwa perhitungan koefisien menunjukkan angka sebesar 0.135, dengan demikian maka nilai $P1$ sebesar $0.576 > 0.135$ yang berarti bahwa terjadi hubungan langsung.

Analisis Jalur *Path* II

Berdasarkan pengolahan data (Lampiran 5), dijelaskan bahwa nilai *Beta* sebesar 0.383, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. sedangkan hasil pengolahan data yang di tunjukkan pada table (lampiran 6) menunjukkan bahwa nilai *Beta* sebesar 0,127 dan 0.511, dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Analisis jalur *Path* (gambar lampiran 7) menunjukkan bahwa status sosial dapat berpengaruh langsung kepada persepsi etika mahasiswa dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu *gender* ke *love of money* (sebagai variabel intervening) lalu ke persepsi etika mahasiswa. Besarnya pengaruh langsung adalah 0.511, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan menggunakan perkalian antara koefisien tidak langsung yaitu $(0.383) \times (0.127) = 0.048$.

Berdasarkan hasil perkalian nilai koefisien maka diperoleh hasil sebesar 0.048, hal ini membuktikan bahwa nilai koefisien pengalihan lebih kecil dari nilai p_1 yaitu 0.511, dengan demikian maka dapat disebut sebagai pengaruh langsung.

Analisis Jalur Path III

Tabel 4
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 8.787 | 2.830 | | 3.105 | .003 |
| TOT_X3 | .458 | .084 | .559 | 5.482 | .000 |

a. Dependent Variable: TOT_Y

Sumber: Output SPSS, 2016

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien Beta sebesar 0.559, hal ini membuktikan bahwa pengaruh langsung variabel *love of money* sebesar 55.9 persen kepada persepsi etika mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.

Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji t. Jika nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Secara Parsial

| Variabel bebas | t hitung | t tabel |
|--------------------------|----------|---------|
| Gender (X ₁) | 6.564 | 1.662 |

| | | |
|---------------------------------|-------|-------|
| Status Sosial (X ₂) | 2.318 | 1.662 |
| Love of money (X ₃) | 1.855 | 1.662 |

Sumber: Data primer diolah, 2016

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat variabel X₁ mempunyai t_{hitung} sebesar 6.564, X₂ sebesar 2.318, X₃ dengan nilai 1.855. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X_{1,2,3} memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_{1,2,3} mempunyai hubungan yang searah dengan Y.

Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,579. Hal ini berarti 57.9 % variasi variabel persepsi etika mahasiswa akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *gender*, status sosial dan *love of money*, sedangkan sisanya sebesar 42.1 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial (individu) semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variabel dijelaskan sebagai berikut ini.

Perbedaan *Gender* memiliki pengaruh terhadap *Love of Money*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *love of money* yang dimiliki oleh laki laki lebih tinggi dibanding perempuan. Laki laki lebih tertarik dengan uang karena laki laki adalah seorang kepala rumah tangga yang harus memenuhi kebutuhan keluarga sehingga ketertarikan terhadap uang lebih tinggi dibanding perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Widyaningrum, 2013.

Perbedaan *Gender* berpengaruh terhadap persepsi etika mahasiswa dengan hasil empirik nilai p positif, hal ini membuktikan bahwa *gender* (laki-laki dan perempuan) akan mempersepsikan berbeda tentang perilaku etis. Perempuan akan lebih

berlaku etis dalam pekerjaannya karena bertanggung jawab dalam pekerjaan. Sedangkan laki laki kadang berpikir kurang rasional dalam pekerjaan sehingga terdapat perbedaan *gender* dalam sudut pandang terhadap persepsi etis mahasiswa. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Widyaningrum (2013).

Status sosial mempunyai kontribusi terhadap *love of money* dengan nilai p positif, yang berarti hipotesis diterima, sedangkan implikasinya adalah status sosial merupakan sesuatu hal yang penting bagi mahasiswa. Perilaku konsumtif seseorang dapat diindikasikan juga dengan seseorang yang memiliki kecintaan terhadap uang (Pradanti, 2014). Konsumsi yang tinggi terjadi karena penghasilan yang diterima seseorang tinggi juga. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sipayung (2015).

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian di atas sebagai berikut :1). Perbedaan *gender* berpengaruh terhadap *love of money* 2). Perbedaan *gender* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi 3). Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap *love of money* 4). Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi 5). *Love of Money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi 6). Perbedaan *gender* merupakan determinan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *Love of Money* 7). Status sosial merupakan determinan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi melalui *Love of Money*

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut : 1). Variabel independen untuk penelitian selanjutnya ditambah misalnya : pengalaman kerja, pengalaman magang, tingkat pendidikan, dan status ekonomi 2). Populasi yang digunakan lebih luas lagi dengan meneliti beberapa universitas

- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Ayu Widyaningrum, 2013. Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, Vol 2, No 2: Semester Genap 2013/2014.
- Boynton, W. C. 2002. *Modern Auditing*. Jilid 1. Terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Charismawati, C. 2011. Analisis Hubungan antara *Love of Money* dengan Persepsi Etika Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.
- Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Miftah Toha.(2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nasaruddin Umar. 2002. *Pemahaman Islam dan Tantangan Keadilan Gender*. Yogyakarta: Gama Media.
- Pradanti. 2014. Analisis Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Rahmat, Jallaludin. 1990. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Sipayung. 2015. Analisis Pengaruh Aspek Komunale, C, Thomas, S dan Stephen Gara. 2006. Professional Ethical Crises: Acase Study of Accounting Majors. *Manajerial Auditing Journal*, Vol 21,No 6, pp 636-656.
- Elias, Z.R., dan Farag Magdy. 2010. The relationship between accounting students' love of money and their ethical perception. *Managerial Auditing Journal* . Vol. 25, No.3, (2010), pp.269–281.
- Freddy Rangkuti. 2002. *Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusup, Al Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kumala, Ratu Maruta. 2016. Determinan Persepsi Etika Mahasiswa Demografi, Status Sosial Ekonomi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Yamauchi & Templer, D.I. (1982). The Development of Money Attitude Scale. *Journal of Personality Assessment*, 46(5), 522-528.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Uji Validitas dan Reliabilitas

| Variabel | Item | Validitas | | | Reliabilitas | |
|-----------------------------|------|--------------------------------|---------|------------|--------------|------------|
| | | Skor total-Pearson correlation | r tabel | Keterangan | Alpha | Keterangan |
| Gender X1 | 1 | 0,367 | 0,206 | Valid | 0,645 | Reliabel |
| | 2 | 0,605 | | Valid | | Reliabel |
| | 3 | 0,721 | | Valid | | Reliabel |
| | 4 | 0,637 | | Valid | | Reliabel |
| Status Sosial X2 | 1 | 0,662 | | Valid | 0,704 | Reliabel |
| | 2 | 0,584 | | Valid | | Reliabel |
| | 3 | 0,591 | | Valid | | Reliabel |
| | 4 | 0,708 | | Valid | | Reliabel |
| Love of money X3 | 1 | 0,479 | | Valid | 0,679 | Reliabel |
| | 2 | 0,574 | | Valid | | Reliabel |
| | 3 | 0,453 | | Valid | | Reliabel |
| | 4 | 0,537 | | Valid | | Reliabel |
| Persepsi Etika Mahasiswa X4 | 1 | 0,370 | | Valid | 0,628 | Reliabel |
| | 2 | 0,615 | | Valid | | Reliabel |
| | 3 | 0,345 | | Valid | | Reliabel |
| | 4 | 0,225 | | Valid | | Reliabel |

Lampiran 2

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 22.647 | 2.425 | | 9.340 | .000 |
| | TOT_X1 | .397 | .086 | .494 | 4.620 | .000 |

a. Dependent Variable: TOT_X3

Sumber: Output SPSS, 2016

Lampiran 3

Tabel 5

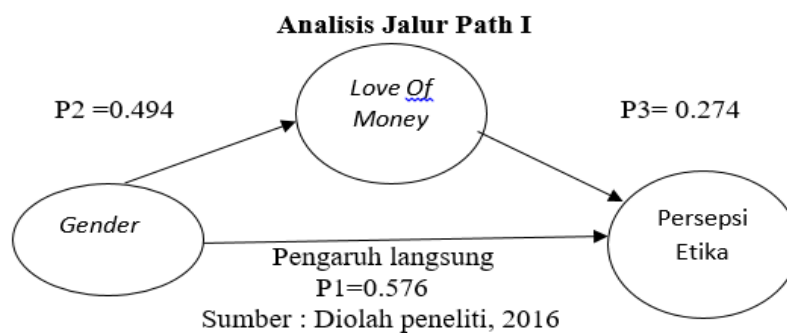
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.051 | 2.316 | | 2.613 | .011 |
| | TOT_X1 | .379 | .062 | .576 | 6.115 | .000 |
| | TOT_X3 | .225 | .077 | .274 | 2.913 | .005 |

a. Dependent Variable: TOT_Y

Sumber: Outout SPSS. 2016

Lampiran 4



Lampiran 5

Analisis Jalur Path II

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 25.415 | 2.501 | | .000 |
| | TOT_X2 | .360 | .107 | .383 | .001 |

a. Dependent Variable: TOT_X3

Sumber: Output SPSS, 2016

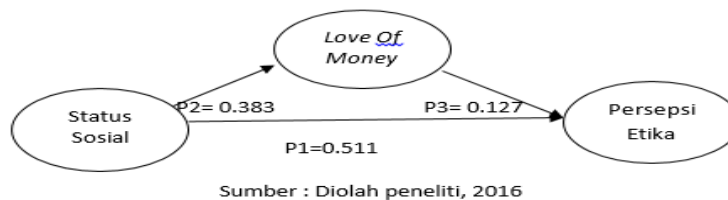
Lampiran 6

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | |
| 1 | (Constant) | 7.860 | 2.935 | | .009 |
| | TOT_X2 | .098 | .085 | .127 | .002 |
| | TOT_X3 | .418 | .090 | .511 | .000 |

a. Dependent Variable: TOT_Y

Sumber: Output SPSS, 2016

Lampiran 7



Lampiran 8

Koefisien determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .773 ^a | .598 | .579 | 1.48922 | 1.859 |

a. Predictors: (Constant), TOT_X3, TOT_X2, TOT_X1

b. Dependent Variable: TOT_Y

Sumber: Ouput SPSS, 2016

